

Cerita Muda

Herumawan PA

Hantu Jahil

Hampir tiap malam, ada yang selalu berisik di gudang kecil samping rumah. Membuat tidurku dan ibu terganggu, tidak bisa nyenyak.

TIKUS? Rasanya tidak mungkin. Karena tiap seminggu sekali aku selalu merapikan gudang kecil. Hantu? Itu dugaan terkuatku. Seminggu lalu saat sedang merapikan gudang, aku sekilas melihat bayangan hitam tinggi besar seolah memperhatikanku dari belakang. Tapi saat aku tengok, tidak ada apa-apa. Aku anggap itu halusinasiku saja. Aku tidak menceritakannya kepada ibu, aku tidak mau membuatnya takut.

Agar tidak semakin berisik, segala cara mengusir sudah kulakukan, tentu saja tanpa sepengetahuan ibu. Dari menaruh pot berisi tanaman kaktus, menyebar kembang tujuh rupa, menempelkan rajah doa-doa khusus di dinding dalam gudang kecil. Tapi tidak mempan.

Si bayangan hitam rupanya tidak terima usahaku mengusirnya. Beberapa lembar uangku tiba-tiba hilang dari dalam dompet saat kubutuhkan. Aku berusaha mencari, tak ketemu. Pencarian meluas sampai kamar tengah. Tetap tak ada.

"Sudah ketemu uangmu, Wan?" tanya ibu.

Aku menggeleng. Lalu mulai mencari lagi di kamar. Bagian bawah tempat tidur kembali kugeledah. Tiba-tiba aku melihat beberapa uangku ada di situ.

"Aneh, tadi nggak ada di sini, kok sekarang ada ya."

Segera kuambil. Tampak sebagian lembaran uang sudah terkoyak. Terutama di bagian pinggirnya.

"Kurang ajar!" teriakku kesal.

Ibu ke kamarku. Aku lalu menunjukkan beberapa lembar uangku sudah terkoyak.

"Kok bisa, Wan?" tanya ibu.

"Nggak tahu, Bu. Mungkin tikus," jawabku berbohong. Aku tidak mau ibu menjadi takut.



ILUSTRASI JOS

Aku pikir itu ulah terakhir si bayangan hitam. Ternyata tidak. Karena tahun berganti pun, bayangan hitam itu malah makin tidak ketulungan. Apa saja disembunyikan. Mulai sabun, kertas, plastik. Dan yang buat aku paling jengkel, sandal baru milik ibu juga hampir ikut disembunyikan. Tapi bisa aku temukan.

Akhirnya gudang kecil itu berhasil dibongkar dan dibersihkan dalam waktu tak lama. Tapi ternyata si bayangan hitam tak diam begitu saja.

Malam hari itu berlanjut ke malam-malam berikutnya di bekas gudang kecil tampak sosok makhluk hitam tinggi besar. Aku dan ibu takut dibuatnya. Kupanggil Pak Ustaz. Dengan kekuatan doa dari Pak Ustaz, bayangan hitam itu tidak pernah menampakkan wujudnya lagi.

Aku meminta maaf kepada ibu karena tidak menceritakan yang sebenarnya. Ibu tidak mempermasalahkannya, ia hanya butuh waktu melupakan kejadian itu. Ibu lalu pergi ke rumah adik, tidak jauh dari rumahku.

Meski sudah berhasil diusir Pak Ustaz, kejahatan si bayangan hitam tetap saja hadir menyapa malamku di rumah seorang diri. Seperti sepulang aku membeli gorengan untuk

makan malam. Sampai di rumah, gorengan kutaruh di atas piring. Lalu kuletakkan di lantai ber-lalaskan tikar.

Kunyalakan televisi. Satu gorengan kulahap habis sambil menyaksikan tontonan film di televisi. Sayup-sayup, kudengar suara radio di kamar ibu menyala dan kencang sekali. Aku ingat ibu sedang berada di rumah adik tidak jauh dari rumahku. Kutinggalkan begitu saja gorengannya. Bergegas masuk ke kamar ibu. Mematikan radio. Mencabut kabel yang terpasang di colokan listrik.

Mataku terbelalak lebar melihat piring yang semula berisi gorengan sekarang sudah bersih.

"Ini ulah jahil si bayangan hitam itu," gumamku kaget, tidak habis pikir. Lalu menelepon Pak Ustaz, menceritakan kejadian yang baru saja kualami.

"Kejadian itu akibat kelengahanmu sendiri. Sudahkah salat lima waktu dan sunah kamu tunaikan, Wan?"

Aku tidak tahu kejahatan apa lagi yang akan dilakukan si bayangan hitam itu. Mungkin si bayangan hitam sedang menyusun rencana dalam sarang barunya yang entah di mana. ■ - **Yogya, 23 Juli 2023**

Herumawan Prasetyo Adhie:
Tinggal di Berbah

ERA MEDIA SOSIAL

Menulis Puaskan Hasrat Galau

SEIRING berkembangnya media sosial, banyak penulis tumbuh bersamaan teknologi tersebut. Ketika Instagram hadir, ada penulis tumbuh bersama Instagram. Tik Tok hadir ada penulis hadir di sana dengan format menulis sesuai platform tersebut.

Di mata penyair Mutia Sukma, penulis yang terus hadir di tengah era yang menginginkan tayangan audio visual, cukup menggembirakan. Penulis terus bermunculan namun cara publikasinya saja yang bergeser.

"Sebagaimana konsumsi produk-produk internet lain, terdapat ledakan informasi di mana tidak ada filter pertama, yang bisa membantu pembaca awam bisa lebih cepat memahami mana bahan bacaan yang perlu atau tidak perlu. Situasi dulu tentu demikian setidaknya redaktur koranlah yang menjadi filter pertama. Dan saat ini, semua menjadi begitu cair setiap orang memiliki kriteria masing-masing. Tentu tidak semata-mata buruk," kata Sukma.

Dengan cara kerja sosmed hari ini di mana menyediakan tombol 'follow', amatan Sukma, seorang penulis secara langsung tidak hanya harus menjadi kreator tulisan saja. Juga membagikan hal-hal lebih personal. Misalnya buku kesukaan mereka. Atau buku rekomendasi penulis tersebut.

Dengan hadirnya rekomendasi tersebut, menjadi hal positif. Sebab penulis tersebut tentu tidak hanya merekomendasi pembaca sekaligus followers mereka mengkonsumsi hasil tulisan mereka saja. Juga buku atau tulisan penulis lain.

"Nah PR-nya adalah mengikuti kreator yang tepat," ucap sastrawati kelahiran 1988 itu.

Analisis Sukma, mengacu frasa 'ledakan informasi' tentu yang 'serius' dan tidak serius menjadi satu. Warga Tirtonimolo Kasihan Bantul Yogyakarta ini melihat ada penulis yang orientasi tulisannya hanya memuaskan hasrat galau pembacanya saja. Namun tetap banyak penulis menarik yang juga hadir. Menghadirkan perspektif alternatif dan terlihat memiliki bakat serta pengetahuan luas.

"Saya rasa pengalaman membaca bagi orang yang menyukai membaca tidak pernah bisa digantikan pengalaman menonton. Menonton adalah peristiwa yang membuat orang memiliki imajinasi yang sudah ditentukan. Berbeda dengan pengalaman membaca. Setiap orang memiliki imajinasi masing-masing," papar Sukma.

Realitas sosmed tidak akan mematikan

sastra. Sukma meyakini itu. Bahkan saat AI berkembang hari ini. AI memberikan tulisan sangat teknis dan tidak/belum bisa mengembangkan jangkauan emosi seperti ketika membaca puisi atau karya sastra yang menggugah.

Penulis buku puisi *Pertanyaan-pertanyaan tentang Dunia* yang masuk 5 besar Kusala Sastra Khatulistiwa 2017 ini percaya, kemampuan menulis sastra sangat diperlukan dalam kerja advertorial di era sekarang.

"Orang mendapatkan pengalaman lebih dekat, lebih personal, atau kata anak muda 'gue banget' dengan membaca catatan ataupun caption tersebut," jelas Sukma yang menulis sastra sejak 20 tahun lalu. "Saya telah menulis sejak SMA. Uniknya tidak pernah sekalipun merasa ingin meninggalkan puisi. Puisi memberi saya ruang berpikir secara lebih alternatif. Menyuarakan suara orang-orang biasa. Pengalaman tidak luar biasa yang selama ini mungkin hanya bisa disampaikan dalam medium kesenian saja," urai istri sastrawan Indrian Koto itu.

Diakui Sukma, aktivitas hariannya mendukung terus berada di jalur itu.

"Saya dan suami mengelola toko buku kecil. Di mana saya terus bisa meng-update bacaan. Mengelola ruang kecil kami, di mana peristiwa-peristiwa kesusastraan hadir. Saya juga diberikan kesempatan mengajar secara formal dan informal. Bagi saya itu kemewahan, sebab memantik saya terus menulis dan membakar energi kreatif bisa menghasilkan tulisan," tandasnya.

(Latief)-f



Mutia Sukma

KR-Istimewa

FILM JUST MOM

Hadirkan Kisah Keluarga yang Emosional

JAKARTA (KR) - Menjawab antusiasme yang tinggi dari penonton, Bioskop Online resmi menayangkan film Just Mom mulai 2 Agustus 2023. Just Mom sebuah karya dari sutradara Jehan Angga dan produser Hanung Bramantyo, siap membawa penonton merasa emosi naik dan turun lewat sebuah cerita keluarga yang hangat.



KR-Istimewa

Press Conference dan Press Screening film Just Mom.

Jika kamu merasa beruntung memiliki sahabat yang selalu ada di tiap fase kehidupanmu, namun akan lebih membahagiakan ketika kita memiliki keluarga, kakak atau adik yang selalu ada dan saling menyayangi. Inilah pesan yang kiranya akan hadir lewat film Just Mom. Di mana tiga kakak

beradik saling mendukung satu sama lain demi membahagiakan ibu mereka, Siti, yang dipरणakan oleh Christine Hakim.

Dalam acara Press Conference dan Press Screening film Just Mom yang diadakan di CGV FX Sudirman, Rabu (2/8), para pemain dan filmmaker

berbincang tentang makna dan pesan yang ingin disampaikan lewat film Just Mom.

"Setiap film yang saya perankan selalu memberikan pembelajaran dan perjalanan batin tersendiri. Melalui film Just Mom, saya benar-benar bisa merasakan sebuah rasa kejuju-

ran dalam kisah hubungan antar manusia secara mendalam, hingga membuat saya menangis saat membaca awal skenarionya," ungkap Christine Hakim, sebagai pemeran utama di film Just Mom.

"Film Just Mom dibuat secara profesional sesuai dengan passion. Alur cerita dibangun berdasarkan pengalaman dan kisah terdekat dari sekitar tentang keluarga, terutama peran seorang ibu. Banyak pesan-pesan yang bisa disampaikan dan semoga bisa dirasakan oleh semua orang dengan kisahnya masing-masing," ungkap Hanung Bramantyo selaku Produser Film Just Mom.

(Ogi)-f

HUT KE-6 SILOAM HOSPITALS

Bakti Sosial Operasi Bibir Sumbing



KR-Istimewa

Panitia dan jajaran pimpinan RS Siloam Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Menyemarakkan rangkaian Anniversary ke-6, Rumah Sakit Siloam Yogyakarta bekerja sama dengan Yayasan Dharma Wulan dan Smile Train, mengadakan bakti sosial operasi bibir sumbing untuk masyarakat di DIY dan sekitarnya. Kegiatan tersebut bertujuan mem-

berikan lebih banyak kenyamanan di wajah masyarakat, khususnya. Bakti sosial ini ditujukan untuk masyarakat umum yang kurang mampu, tanpa dipungut biaya.

"Semua tindakan operasi bibir sumbing difasilitasi oleh Rumah Sakit Siloam Yogyakarta dan Smile Train, disponsori oleh Yaya-

san Dharma Wulan,"kata Hospitals Director RS Siloam Yogyakarta dr SA E Richardo MPH di Yogyakarta, Sabtu (5/8).

Menurut Richardo, pihaknya bersyukur atas kepercayaan untuk memilih RS Siloam Yogyakarta sebagai fasilitator operasi bibir sumbing. Lewat kegiatan itu pihaknya berharap dapat berkontribusi untuk masyarakat yang lebih sehat. Siloam Hospitals Yogyakarta berharap dengan hadirnya kegiatan tersebut dapat terus mengembangkan layanan kesehatan dan meningkatkan kenyamanan bagi para pasien khususnya warga di area Yogyakarta.

(Ria)-f

Ukir Sejarah Setelah 26 Tahun Pebulutangkis Mutiara Dapat Bonus Rp 45 Juta



KR-Mc Thoriq

Atlet PB Djarum, Mutiara Ayu Puspitasari mendapatkan bonus deposito Rp 45 juta dari Bakti Olahraga Djarum Foundation.

KUDUS (KR) - Atlet muda asal Persatuan Bulutangkis (PB) Djarum, Mutiara Ayu Puspitasari mendapatkan bonus deposito sebesar Rp 45 juta dari Bakti Olahraga Djarum Foundation. Kucuran bonus tersebut merupakan apresiasi setelah atlet usia 17 tahun asal Ngawi Jawa Timur itu berhasil mengukir sejarah dengan meraih gelar juara pada sektor tunggal putri di Asia Junior Championships (AJC) 2023 yang

berlangsung di GOR Amongrogo Yogyakarta, pertengahan Juli lalu.

Sejak diselenggarakan 26 tahun lalu, titel kampiun di nomor ini selalu didominasi oleh pemain asal negeri Tirai Bambu, Tiongkok. Sebelumnya, pebulutangkis tunggal putri Indonesia Gregoria Mariska Tanjung hanya mampu merebut medali perak pada AJC 2016 di Bangkok.

Gelar yang berhasil diraih Mutiara tak lepas dari performa apik dan daya

juang tinggi selama ia berlaga di AJC 2023. Pada laga final nomor perorangan, pemain lulusan Audisi Umum PB Djarum tahun 2016 ini berhasil meredam perlawanan dari Kim Min Ji asal Korea Selatan dua game langsung, 21-11 dan 21-17.

Program Director Bakti Olahraga Djarum Foundation yang juga Ketua PB Djarum, Yoppy Rosimin menuturkan, kemenangan Mutiara diharapkan membuka keran prestasi bagi pebulutangkis putri Indonesia lainnya pada kejuaraan bergengsi tersebut di tahun-tahun mendatang. Khusus untuk Mutiara, Yoppy optimis titel juara di AJC 2023 menjadi pijakan untuk meraih gelar pada turnamen yang lebih prestisius di level dunia.

"Kami berharap, setelah Mutiara sukses di tahun ini, pada tahun-tahun yang akan datang lahir ju-

ga pebulutangkis putri yang menjadi juara di Asia Junior Championships. Sedangkan untuk Mutiara, apresiasi dari Bakti Olahraga Djarum Foundation ini harus menjadi motivasi dan pelecut semangat untuk dapat meraih gelar yang lebih tinggi lagi. Jangan berpuas diri," pinta Yoppy di sela pemberian penghargaan yang diadakan di GOR Djarum, Jati Kudus, Sabtu (5/8).

Senada dengan Yoppy, Ketua Pengkab PBSI Ngawi Jawa Timur, Supeno menyampaikan rasa bangga dengan torehan prestasi yang diukir oleh Mutiara. Ia berharap, jejak Mutiara dapat diikuti oleh atlet-atlet muda asal Ngawi lainnya sehingga kelak Kota Bambu dapat mencetak lebih banyak pebulutangkis hebat yang bisa mengharumkan Indonesia di panggung dunia.

(Trq)-f

BAGIKAN SEMBAKO UNTUK 200 TUKANG BECAK LPS Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat



KR-M Nur Hasan

Penyerahan simbolis paket kebutuhan pokok Program CSR DSPS LPS.

YOGYA (KR) - Sebagai salah satu bentuk kepedulian sosial sekaligus sosialisasi peran dan tugas Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat, Direktorat Surveilans, Pemeriksaan dan Statistik (DSPS) LPS mengadakan kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) pembagian bantuan paket kebutuhan pokok/sembako kepada 200 tukang becak di Yogyakarta, Sabtu (5/8). Kegiatan di bawah pa-

nyung LPS Peduli Bakti Bagi Negeri ini dilaksanakan di area parkir Jalan Margo Utomo Yogyakarta. Secara simbolis bantuan diserahkan Direktur Eksekutif DSPS LPS Priyanto B Nugroho didampingi jajaran direktur lainnya.

Priyanto B Nugroho menyampaikan, dengan kegiatan ini LPS ingin semakin dekat kepada masyarakat termasuk para tukang becak di Yogyakarta dan sekitarnya. "Kami juga ingin mensosialisasikan keber-

adaan LPS. Karena masih banyak masyarakat yang belum tahu peran dan fungsi LPS. Di samping itu, kami sampaikan literasi keuangan termasuk edukasi seputar manfaat dan keamanan menabung di bank yang dijamin Pemerintah melalui LPS," papar Priyanto.

Para tukang becak pun antusias menyambut Program CSR DSPS LPS tersebut. Dipandu Tim DSPS LPS, mereka dengan semangat mengisi lembar kuis-pertanyaan seputar menyimpan uang di bank.

"Dari kegiatan ini kami juga ingin tahu, seberapa jauh masyarakat khususnya para penarik becak memahami tentang menyimpan uang di bank. Literasi keuangan dan sosialisasi keberadaan LPS memang terus kami lakukan, menyasar berbagai elemen masyarakat di berbagai daerah," kata Priyanto. (San)-f